

**KONSEP BUDAYA DAN DETERMINASI NILAI  
BUDAYA MASYARAKAT PESISIR**

**PAPER**



**DISUSUN OLEH  
ARMANA BANITRUMAN  
59235115049**

**TEKNOLOGI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERAIRAN  
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN KAMPUS SERANG  
TAHUN 2024**

## **ABSTRAK**

Konsep budaya di masyarakat pesisir mencakup sistem nilai, norma, dan praktik yang terbentuk sebagai respons terhadap kondisi lingkungan dan interaksi sosial yang mereka jalani. Dalam paper ini, akan membahas konsep budaya dan bagaimana determinasi nilai budaya terbentuk di masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir merupakan kelompok sosial yang tinggal di sepanjang garis pantai dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam serta sumber daya laut. Konsep budaya di masyarakat pesisir mencakup sistem nilai, norma, dan praktik yang terbentuk sebagai respons terhadap kondisi lingkungan dan interaksi sosial yang mereka jalani.

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang unik, terletak di antara daratan dan lautan, yang menjadikan mereka sangat bergantung pada sumber daya laut untuk kehidupan sehari-hari. Konsep budaya di kalangan masyarakat ini mencakup berbagai aspek, mulai dari nilai-nilai tradisional, adat istiadat, hingga cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan sesama anggota komunitas. Budaya masyarakat pesisir tidak hanya mencerminkan cara hidup yang beradaptasi dengan lingkungan sekitar, tetapi juga mengandung pelajaran berharga mengenai keberlanjutan dan harmonisasi dengan alam.

Determinasi nilai budaya di masyarakat pesisir dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi geografis, interaksi sosial, tradisi yang diwariskan, dan dampak globalisasi. Dengan memahami elemen-elemen ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut terbentuk, dipertahankan, dan ditransformasikan seiring waktu. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana masyarakat pesisir mempertahankan identitas budaya mereka di tengah tantangan modernisasi dan perubahan lingkungan.

Melalui analisis ini, diharapkan akan muncul wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika budaya masyarakat pesisir dan bagaimana mereka berupaya menjaga kearifan lokal serta adaptasi terhadap perubahan zaman.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan Paper. Adapun tujuan dibuatnya laporan tugas ini adalah untuk Ujian Tengah Semester program studi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan. Penugasan Paper yang berjudul “konsep budaya dan determinasi nilai budaya masyarakat pesisir” tugas ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana budaya masyarakat pesisir terbentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan serta interaksi sosial yang mereka jalani.

Masyarakat pesisir memiliki kekayaan budaya yang unik dan beragam, hasil dari interaksi yang harmonis antara manusia dan alam. Namun, di tengah tantangan modernisasi dan perubahan lingkungan, penting bagi kita untuk memahami nilai-nilai yang mendasari kehidupan mereka. Dengan demikian, kita dapat lebih menghargai dan melestarikan budaya yang telah ada sejak lama.

Kami berharap paper ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam memahami kompleksitas budaya masyarakat pesisir. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan paper ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi studi budaya dan masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat pesisir merupakan salah satu kelompok sosial yang memiliki karakteristik dan dinamika yang unik, terletak di antara lautan dan daratan, serta sering kali berinteraksi langsung dengan sumber daya alam yang melimpah. Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh ekosistem laut, yang menjadi tumpuan utama bagi mata pencaharian, budaya, dan identitas sosial mereka. Dari penangkapan ikan, budidaya kelautan, hingga perdagangan hasil laut, aktivitas-aktivitas ini membentuk pola hidup yang sangat terkait dengan kondisi lingkungan yang ada.

Konsep budaya di masyarakat pesisir mencakup berbagai aspek yang saling terkait, termasuk nilai-nilai, norma, dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini tidak hanya mencerminkan cara mereka berinteraksi dengan alam, tetapi juga mencerminkan cara mereka membangun hubungan sosial di dalam komunitas. Dalam konteks ini, budaya menjadi jembatan yang menghubungkan identitas masyarakat pesisir dengan lingkungan mereka, membentuk pandangan dunia dan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

Determinasi nilai budaya di masyarakat pesisir tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor, seperti kondisi geografis dan sumber daya alam, interaksi sosial, tradisi yang diwariskan, serta pengaruh globalisasi. Kondisi alam yang khas, seperti gelombang, pasang surut, dan kekayaan biota laut, memberikan tantangan dan peluang yang unik bagi masyarakat. Selain itu, interaksi sosial antaranggota komunitas, termasuk kolaborasi dalam menangkap ikan atau berbagi informasi mengenai cuaca dan kondisi laut, memperkuat ikatan sosial yang penting dalam menjaga keberlangsungan hidup bersama.

Pewarisan budaya juga berperan signifikan dalam menentukan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat pesisir. Banyak tradisi dan praktik yang berkaitan dengan kehidupan laut, seperti ritual sebelum melaut atau perayaan hasil tangkapan, menjadi bagian integral dari identitas mereka. Namun, di era globalisasi saat ini, masyarakat pesisir juga menghadapi tantangan baru, seperti penetrasi budaya luar dan perubahan ekonomi yang dapat memengaruhi nilai-nilai lokal.

Dengan memahami berbagai aspek yang membentuk budaya masyarakat pesisir, kita dapat lebih menghargai kekayaan budaya yang ada dan memahami bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Paper ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai konsep budaya dan determinasi nilai budaya dalam konteks masyarakat pesisir, serta implikasinya terhadap pelestarian budaya dan keberlanjutan komunitas. Diharapkan, melalui penelitian ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang kompleksitas kehidupan masyarakat pesisir dan pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Budaya dalam Masyarakat Pesisir**

Budaya masyarakat pesisir merupakan hasil interaksi yang dinamis antara manusia dan lingkungan alamnya. Setiap elemen budaya—mulai dari adat istiadat, seni, hingga bahasa—merupakan refleksi dari cara hidup yang beradaptasi dengan kondisi laut dan daratan. Dalam konteks ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa aspek penting yang membentuk budaya masyarakat pesisir:

**Adat Istiadat:** Banyak tradisi dan ritual di masyarakat pesisir yang berhubungan dengan kegiatan menangkap ikan dan pemanfaatan sumber daya laut. Misalnya, ritual syukuran sebelum melaut yang dilakukan untuk memohon keselamatan dan keberuntungan dalam mendapatkan ikan. Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai spiritual tetapi juga berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

**Seni dan Kerajinan:** Keterampilan dalam membuat kerajinan tangan seperti anyaman dari rumput laut, ukiran kayu, atau kain tenun khas daerah pesisir merupakan bagian dari ekspresi budaya yang kaya. Karya-karya seni ini sering kali menggambarkan kehidupan laut dan keindahan alam, sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

**Bahasa dan Komunikasi:** Bahasa lokal yang digunakan dalam interaksi sehari-hari seringkali mengandung istilah-istilah yang berkaitan dengan laut dan kehidupan di pesisir. Kosakata yang kaya ini mencerminkan kedalaman pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan mereka, serta memperkuat identitas kultural mereka.

### **2. Determinasi Nilai Budaya**

Nilai-nilai budaya dalam masyarakat pesisir ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan:

**Lingkungan Alam:** Kondisi geografis dan sumber daya alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara hidup masyarakat pesisir. Misalnya, komunitas yang tinggal di daerah dengan kekayaan biota laut yang melimpah mungkin lebih menekankan nilai-nilai seperti kelestarian lingkungan dan pemanfaatan yang berkelanjutan. Sumber daya alam yang berlimpah juga membentuk pola interaksi sosial, di mana kerja sama dan gotong royong menjadi hal yang umum dalam kegiatan melaut.

**Interaksi Sosial:** Hubungan antaranggota komunitas berperan penting dalam membentuk nilai-nilai budaya. Aktivitas sosial seperti pertemuan komunitas, festival, dan kegiatan kolektif lainnya memperkuat rasa solidaritas dan identitas bersama. Dalam konteks ini, norma dan nilai yang terbentuk menjadi pedoman dalam perilaku sosial dan pengambilan keputusan.

**Tradisi dan Pewarisan Budaya:** Budaya masyarakat pesisir sering kali diwariskan dari nenek moyang, yang tercermin dalam cerita rakyat, lagu, dan praktik sehari-hari. Generasi muda diajarkan untuk menghargai dan melestarikan tradisi ini, yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas kultural, tetapi juga sebagai alat untuk menghadapi tantangan yang ada.

**Dampak Globalisasi:** Di era globalisasi, masyarakat pesisir menghadapi berbagai pengaruh luar yang dapat memengaruhi nilai-nilai lokal. Masuknya budaya asing melalui media dan perdagangan dapat menciptakan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya. Namun, masyarakat pesisir juga memiliki kesempatan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan elemen-elemen baru ke dalam budaya mereka, sehingga menghasilkan perpaduan yang unik.

### 3. Tantangan dan Peluang

Dalam menghadapi tantangan modernisasi, masyarakat pesisir harus menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan perubahan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

**Perubahan Iklim:** Ancaman dari perubahan iklim, seperti peningkatan permukaan laut dan cuaca ekstrem, dapat berdampak negatif terhadap mata pencaharian masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil laut. Hal ini memerlukan adaptasi dan inovasi dalam praktik penangkapan ikan dan pengelolaan sumber daya.

**Pengaruh Ekonomi:** Penetrasi pasar global dapat menyebabkan pergeseran dalam pola konsumsi dan produksi di masyarakat pesisir. Sementara beberapa anggota komunitas mungkin mendapatkan manfaat ekonomi, yang lain dapat merasa terpinggirkan.

**Pelestarian Budaya:** Upaya pelestarian budaya harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Pendidikan mengenai nilai-nilai lokal dan pentingnya menjaga tradisi sangat penting untuk generasi mendatang. Program-program pelatihan dan workshop seni serta budaya dapat membantu generasi muda untuk terhubung dengan warisan budaya mereka.

### 4. Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

Untuk menjaga keberlanjutan budaya masyarakat pesisir, diperlukan kebijakan yang mendukung pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

**Pengembangan Ekowisata:** Mendorong ekowisata yang berbasis pada budaya dan tradisi lokal dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir. Ini juga memberikan kesempatan untuk mempromosikan budaya mereka kepada pengunjung, sekaligus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

**Pendidikan dan Kesadaran:** Program pendidikan yang menekankan pentingnya kearifan lokal dan keberlanjutan dapat membantu masyarakat memahami nilai budaya mereka dalam konteks yang lebih luas. Ini juga dapat memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi.

**Kolaborasi Antara Pemangku Kepentingan:** Kerja sama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan program yang berfokus pada pelestarian budaya dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

## Kesimpulan

Studi tentang konsep budaya dan determinasi nilai budaya masyarakat pesisir menunjukkan bahwa budaya ini merupakan hasil interaksi yang kompleks antara manusia dan lingkungan laut yang mereka huni. Berbagai elemen budaya, seperti adat istiadat, seni, dan bahasa, mencerminkan cara hidup masyarakat yang erat kaitannya dengan sumber daya laut. Nilai-nilai budaya terbentuk melalui faktor-faktor seperti lingkungan alam, interaksi sosial, tradisi yang diwariskan, dan dampak globalisasi.

Masyarakat pesisir menghadapi tantangan signifikan, termasuk perubahan iklim, pengaruh ekonomi global, dan kebutuhan untuk melestarikan tradisi di tengah modernisasi. Namun, tantangan ini juga membuka peluang untuk pengembangan ekowisata, peningkatan kesadaran budaya, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat pesisir tidak hanya berdampak pada identitas mereka, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Kebijakan yang mendukung pelestarian budaya, pendidikan yang menekankan kearifan lokal, serta kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal adalah langkah-langkah penting untuk memastikan bahwa budaya masyarakat pesisir dapat bertahan dan berkembang di masa depan.

Dengan demikian, pelestarian budaya masyarakat pesisir harus menjadi prioritas, karena mereka menyimpan kearifan yang berharga dalam pengelolaan sumber daya alam dan kehidupan sosial yang berkelanjutan.

## Penutup

pesisir memberikan wawasan yang mendalam mengenai kompleksitas kehidupan yang dihadapi oleh komunitas ini. Dalam interaksi mereka dengan lingkungan laut, masyarakat pesisir tidak hanya mengandalkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga mengembangkan Studi tentang konsep budaya dan determinasi nilai budaya masyarakat budaya yang kaya dan beragam. Budaya ini mencerminkan kearifan

lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta adaptasi terhadap tantangan dan perubahan yang terjadi seiring waktu.

Masyarakat pesisir memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan mereka, yang tercermin dalam adat istiadat, seni, dan bahasa. Setiap elemen budaya ini berfungsi tidak hanya sebagai identitas, tetapi juga sebagai panduan dalam menjalani kehidupan yang harmonis dengan alam. Melalui ritual-ritual yang dilakukan sebelum melaut, seni yang terinspirasi oleh kehidupan laut, serta tradisi komunikasi yang kaya, mereka menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan menjalin hubungan sosial yang kuat.

Namun, di tengah tantangan globalisasi dan perubahan iklim yang semakin mendesak, masyarakat pesisir dihadapkan pada berbagai ancaman yang dapat mengganggu kelestarian budaya dan mata pencaharian mereka. Perubahan lingkungan yang cepat, seperti penurunan hasil tangkapan ikan dan peningkatan permukaan laut, memerlukan adaptasi yang kreatif dan inovatif. Selain itu, pengaruh budaya asing yang masuk melalui media dan perdagangan dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai lokal yang telah ada sejak lama.

Pentingnya pelestarian budaya masyarakat pesisir tidak hanya terletak pada aspek identitas, tetapi juga pada kontribusi mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat ini sering kali mengandung prinsip-prinsip keberlanjutan yang dapat diadopsi dalam praktik pengelolaan sumber daya alam yang lebih luas. Oleh karena itu, upaya untuk mendukung dan memberdayakan masyarakat pesisir dalam menjaga budaya mereka harus dilakukan secara kolaboratif.

Kebijakan yang mendukung pelestarian budaya, pendidikan yang menekankan pentingnya kearifan lokal, dan pengembangan ekowisata berbasis budaya adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam program-program pembangunan, kita tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat pesisir untuk beradaptasi dan berkembang di tengah perubahan.

Di akhir studi ini, kita diingatkan akan pentingnya menghargai dan melestarikan budaya masyarakat pesisir sebagai bagian dari warisan global. Budaya ini mengandung pengetahuan, nilai, dan pengalaman yang berharga dalam menghadapi tantangan lingkungan dan sosial yang kita hadapi saat ini. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, kita dapat memastikan bahwa identitas dan kearifan masyarakat pesisir tidak hanya bertahan, tetapi juga dapat berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan harmonis.

Semoga studi ini dapat menjadi pemicu untuk diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya pelestarian budaya dan keberlanjutan masyarakat pesisir, serta mendorong tindakan nyata yang dapat mendukung keberlangsungan hidup dan identitas mereka di era yang penuh tantangan ini.

## Daftar Pustaka

1. Berkes, F. (2012). *Sacred Ecology*. Routledge.
2. Davis, A. (2003). *Coastal Cultures and Communities*. Coastal Studies Institute.
3. Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.